



SIMBOL MASKULINITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “MINE”

KARYA ATIKA

SKRIPSI

Oleh:

DEVY VANDA AYUSTINA

21601071028



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

AGUSTUS 2020

**SIMBOL MASKULINITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “MINE”
KARYA ATIKA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Oleh:

Devy Vanda Ayustina

216.01.07.1.028

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Agustus 2020



ABSTRAK

Vanda, Devy. 2020. *Simbol Maskulinitas Tokoh Utama Dalam Novel Mine Karya Atika*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Dr. Moh Badrih, M.Pd., Pembimbing 2: Elva Riezky Maharany, M.Pd.

Kata Kunci: Simbol, Makna, Maskulinitas dalam Novel “*Mine*”

Menganalisis simbol dalam novel merupakan bentuk usaha untuk mengungkapkan dan memberi makna pada sebuah novel. Novel merupakan cerita fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun novel, di dalamnya pun terdapat simbol-simbol yang memiliki makna. Dalam dunia sastra bahasa memiliki peran yang sangat penting karena bahasa merupakan media pengungkap sastra. Bahasa dalam karya sastra memiliki keistimewaan dalam penyampaiannya. Dipilihnya *Simbol Maskulinitas Tokoh Utama dalam Novel “Mine” Karya Atika* ini memberikan edukasi bagi siswa mengenai bentuk dan makna simbol maskulinitas dan bertujuan menambah referensi bacaan dalam mencari bentuk dan makna simbol maskulinitas.

Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel “*Mine*” karya Atika. Terdapat dua fokus penelitian yaitu: (1) deskripsi bentuk simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel “*Mine*” karya Atika, dan (2) deskripsi makna simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel “*Mine*” karya Atika.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan bentuk data tulis berupa dialog dan kalimat. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan instrumen dan korpus data. Analisis data dilakukan dengan empat tahap, yaitu: (1) mengambil data, (2) identifikasi data, (3) pengelompokan data, dan (4) simpulan. Selanjutnya tahap yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada novel “*Mine*” karya Atika terdapat 4 bentuk simbol dan makna maskulinitas tokoh utama yaitu: (1) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama antipati terhadap barang-barang perempuan, (2) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama yang menjadi seseorang yang penting, (3) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan kekuatan dan (4) bentuk dan makna simbol maskulinitas menunjukkan keberanian.

Setiap penulis novel mempunyai ciri khas dan keunikan sendiri dalam menuliskan karyanya, penulis novel kebanyakan menceritakan pengalaman pribadinya atau menyampaikan keinginan dari imajinasinya. Dalam novel “*Mine*”

karya Atika ini penulis lebih dominan menampilkan keinginan imajinasinya. Penulis menggambarkan sisi maskulinitas kekuatan tokoh utama, terbukti dengan kutipan simbol maskulinitas kekuatan jumlahnya lebih banyak dibanding dengan simbol maskulinitas yang lain. Bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan terdapat 5 kutipan dengan makna yang berbeda-beda. Sedangkan bentuk dan makna simbol yang lain menunjukkan kurang dari lima kutipan.



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan lima hal yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 KONTEKS PENELITIAN

Karya sastra sebagai gambaran kehidupan masyarakat memiliki kedudukan yang sangat penting dan terus dinamis mengikuti perkembangan zaman. Gambaran masyarakat yang terdapat dalam karya sastra sebagai imitasi dan kreasi. Imitasi dalam sastra sebagai tiruan dari problematika kehidupan seseorang sedangkan kreasi sebagai ciptaan dari imajinasi seorang pengarang.

Demikian juga dengan kedudukan karya sastra di tengah-tengah masyarakat, karya sastra dapat menjadi hiburan dan juga dapat menjadi pedoman nilai kehidupan. Karya sastra berfungsi sebagai hiburan karena dapat menyentuh psikologis pembaca sedangkan fungsi karya sastra sebagai pedoman nilai karena di dalamnya terdapat inti sari dari nilai-nilai kehidupan yang sengaja dimasukkan oleh pengarang. Sastra merupakan suatu karya yang dapat menggambarkan kehidupan manusia baik antara manusia satu dengan manusia yang lain maupun dengan dirinya sendiri melalui batin (Luxembung, 1989:15).

Karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Karya sastra adalah suatu bentuk hasil pekerjaan seni kreatif yang berobjek manusia dan kehidupannya yang direpresentasikan dari kehidupan nyata. Pengarang dengan gaya kreasinya selalu

menempatkan pengetahuan, pengalaman, dan imajinasinya sebagai bahan untuk menulis. Karya sastra di tangan pengarang merupakan karya dinamis yang akan sesuai dengan kondisi zaman dan kebudayaan. Oleh karena itu, pengarang di era 90-an berbeda dengan era 20-an yang sudah bernuansa digital. Hal inilah yang membuat sastra dan median sastra akan selalu dinamis.

Pengetahuan sebagai bahan dalam penyusunan sebuah karya sastra juga dibantu oleh pengalaman pengarang, serta menciptakan imajinasi di luar akal nalar manusia. Karya sastra saat ini tidak lepas dari kondisi zaman. Banyak menggunakan nuansa digital yang berbanding lurus dengan pesatnya perkembangan teknologi digital yang membuat ruang sosialisasi terbuka tak terbatas.

Imajinasi di luar akal nalar manusia sebagai bentuk penulisan karya sastra ditulis dengan sangat rapi dan sistematis. Bahkan penulisan karya sastra imajinatif banyak ditulis di media sosial sebagai karya sastra digital oleh pelajar milenial saat ini. Untuk itu karya sastra berkembang pesat hingga saat ini dengan cerita menarik yang dapat dinikmati oleh setiap kalangan.

Penciptaan sebuah karya sastra tidak hanya dapat dinikmati atau memberikan kepuasan saja, namun juga memberikan pesan-pesan tersirat yang bisa menjadi pelajaran untuk orang yang membaca atau mendengarkannya. Tidak hanya itu saja dari banyak karya sastra seperti puisi, novel, drama bahkan film, seorang pengarang seringkali menciptakan karya sastra yang imajinatif dan fantasi. Karya sastra bentuk fantasi yang dibuat oleh pengarang menciptakan sebuah gambaran, khayalan, maupun bayang-bayang saja yang tidak sesuai dengan kejadian yang

sebenarnya. Karya sastra fantasi masuk pada genre sastra tertentu. Biasanya banyak ditulis untuk anak-anak atau kaum remaja, namun dapat dinikmati oleh orang dewasa.

Fantasi sebagai hasil akhir dari imajinasi. Dalam penulisan karya sastra imajinasi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan mengeksplorasi kehidupan yang dipenuhi misteri. Penulisan fantasi sastra merupakan bentuk lain dari mitos dan perjuangan dengan menggambarkan tokoh yang baik dan buruk, seperti penyihir, peri, manusia vampir, manusia serigala, mantra, maupun hantu. Semuanya merupakan hasil imajinasi manusia berdasarkan kisah hidup mereka sendiri, bisa adanya pengalaman, harapan, impian, maupun rasa takut.

Fantasi sebagai gambaran akan sesuatu yang hanya ada dalam angan-angan dan tidak ada dalam realitas. Fantasi juga mempunyai bentuk-bentuk pembangunan atau bisa disebut imaji. Bentuk ini bisa aja dalam realitas bisa juga tidak.

Karya sastra dapat dijadikan sebagai media ekspresi dengan menyampaikan bayangan pengarang (khayalan) dalam menulis novel. Beberapa faktor yang melatarbelakangi penulisan karya sastra antara lain: faktor kejiwaan pengarang, sosial ekonomi, politik, religi, pendidikan, bahkan budaya. Salah satu novel bergenre fantasi adalah novel *Mine* karya Atika. Ekspresi pengarang dalam novel ini sebagai bentuk imajinasi dan ekspresi bayangan pengarang yang mustahil terjadi dalam dunia nyata. Novel bergenre fantasi romantis sangat dinikmati oleh kalangan pemuda sekarang, khususnya kalangan milenial.

Karya sastra bergenre fantasi dalam novel *Mine* karya Atika ini menampilkan seorang tokoh yang mustahil untuk dijumpai dalam dunia nyata. Novel sebagai karya sastra dengan nilai seni yang tinggi membuat pengarang ingin menampilkan tokoh yang berbeda, namun seakan sedang terjadi di dunia nyata. Tokoh seorang manusia yang tampil dengan sifat layaknya hewan serigala dan suka memangsa darah manusia layaknya vampir. Pengarang menggambarkan kejantanan laki-laki, keperkasaan, bahkan keberaniannya dalam menantang.

Pengarang mengekspresikan keadaan batinnya melalui karya sastra. Karya sastra sebagai potret kehidupan, penciptaannya dalam kurun waktu dan situasi budaya tertentu. Sehingga dilukiskan keadaan sosial masyarakat dengan nilai-nilai yang diamanatkan melalui tokoh-tokoh dalam cerita. Sastra mempersoalkan manusia dalam berbagai kehidupannya.

Melalui keadaan sosial tersebut pengarang menemukan alur yang sedang terjadi di kehidupan masyarakat, pengarang mengambil karya sastra bergenre fantasi dengan alur yang ditulis sesuai dengan kondisi sosial masyarakat. Dengan tokoh layaknya manusia namun memiliki keunikan dalam segi sikap dan perilaku tokoh.

Pengarang memberikan pemahaman kepada pembaca melalui bahasa yang digunakan sesuai dengan bahasa keseharian. Pengarang berekspresi layaknya ikut terjun dalam cerita tersebut. Pengarang menjadi orang pertama dalam novel ini. Pengarang menggunakan tokoh Aku yakni Tika sebagai dirinya. Perempuan cantik, mungil dan periang. Dengan sikap dan keadaan yang sedang atau ingin pengarang rasakan.

Pembaca pun mengekspresikan hal yang sama sesuai yang sedang di ekspresikan oleh pengarang. Pembaca membaca novel ini pun seakan ia sedang menjadi tokoh dalam novel tersebut. Dengan sebutan Aku sebagai orang pertama, pembaca seakan mengikuti alur yang ada di dalamnya. Ikut merasakan keadaan bahkan kegiatan yang sedang dilakukan oleh tokoh dalam novel tersebut.

Novel *Mine* Atika ini menampilkan tokoh-tokoh yang berhubungan dengan tokoh lainnya, dengan problematika yang sedang terjadi di antara mereka. Hal ini sangat terlihat, karena pengarang menggambarkan karakter tokoh dengan sangat kompleks. Pengarang menyampaikan suatu karakteristik tokoh kepada pembaca dengan menunjukkan berupa penjelasan atau percakapan.

Adanya penjelasan dan percakapan dalam novel ini, pembaca seakan juga menemui tokoh yang ada dalam novel tersebut. Bahkan seakan merasakan apa yang sedang dirasakan atau dilakukan oleh tokoh dalam novel. Penokohan dalam novel *Mine* Atika ini dikemas dengan sangat rapi, dengan banyak tokoh yang memiliki karakteristik berbeda yang ditunjukkan dalam aktivitas dan percakapan yang sedang dilakukan oleh tokoh.

Penokohan sebagai salah satu unsur intrinsik yang digunakan pengarang untuk menggambarkan karakter-karakter tokoh dalam cerita. Terdapat tokoh protagonis, antagonis dan tritagonis. Dalam novel ini terdapat dua tokoh utama. Pengarang menggambarkan tokoh beserta watak keduanya dengan kompleks. Bahkan watak tokoh muncul dari dialek bahasa, jalan pikiran, fisik, lingkungan tokoh, perilaku tokoh bahkan lewat gambaran tokoh lain.

Tokoh yang tersaji dalam novel ini melukiskan masyarakat zaman sekarang, dengan konflik yang disajikan tidaklah rumit dipahami. Penampilan tokoh sangat kompleks sehingga tersaji dengan gaya bahasa yang baik pula. Melalui percakapan yang dominan modern, sehingga pembaca khususnya anak milenial sangat minat dengan novel ini.

Karakter tokoh tersaji sangat unik di novel ini. Terutama simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel sangat jelas terlihat. Tokoh Sean sebagai salah satu tokoh utama dalam novel *Mine* Atika ini, menunjukkan karakter maskulinnya. Tokoh tampan yang dikagumi oleh banyak perempuan. Namun tidak ada yang mengetahui bahwa ia adalah laki-laki yang memiliki kepribadian yang tidak sama dengan manusia yang lainnya.

J. Macinnes mengatakan (dalam Beynon, 2002:3), bahwa pertama kali maskulinitas muncul hanya merupakan sebagai salah satu bentuk fantasi dan imaji tentang bagaimana sosok seorang laki-laki ideal, untuk sekedar memenuhi keinginan orang-orang. Kemudian fantasi dan imaji tersebut diterjemahkan menjadi ideologi kaum kapitalis yang direpresentasikan menjadi realitas sosial melalui media demi kepentingan-kepentingan mereka.

Simbol maskulinitas pengarang tunjukkan pada tokoh ini sebagai tokoh yang tidak pernah ditemukan di dunia nyata. Namun kehidupannya sama seperti manusia yang lainnya. Tokoh yang juga hidup di lingkungan yang selayaknya manusia lain hidup. Kehidupan dengan alur yang sesuai dengan kehidupan saat ini.

Tokoh Sean sebagai tokoh yang berbeda tidak mengurangi minat pembaca untuk mengagumi novel ini. Meskipun karakter tokoh ada yang menyimpang dengan karakter tokoh yang lainnya. Simbol maskulinitas yang sangat dominan ditunjukkan tidak menjadi masalah dalam memahami isi novel ini.

Penemuan penulis jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya dalam jurnal yang berjudul "Maskulinitas dalam Novel *Keluarga Permana* Karya Ramdhan K.H" bahwa maskulin tidak lahir begitu saja secara alami dalam diri laki-laki. Maskulin dibentuk oleh kebudayaan. Pada jurnal ini maskulin yang ditunjukkan oleh tokoh adalah sikap yang ditunjukkan tokoh benar-benar ada dan juga ditunjukkan oleh laki-laki kebanyakan. Namun pada novel yang sedang penulis teliti tokoh dalam novel mengolah sikap maskulin tersebut menyimpang dari sikap laki-laki lainnya, atau sikap yang tidak pernah ada dalam dunia nyata.

1.2 FOKUS PENELITIAN

- 1.2.1 Mendeskripsikan bentuk simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel *Mine* Atika.
- 1.2.2 Mendeskripsikan makna simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel *Mine* Atika.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan suatu penelitian harus tepat sarannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan makna simbol maskulinitas dalam novel *Mine* karya Atika. Dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsi bentuk simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel *Mine* karya Atika.

- 2) Mendeskripsi makna simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel Mine karya Atika.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang baik harus memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis. Secara teoritis, manfaat penelitian ini untuk memperkaya sekaligus memperkuat teori-teori tentang penulisan prosa fiksi ataupun penulisan kreatif sastra.

- 1) Manfaat praktis, secara praktis manfaat penelitian ini di klasifikasi menjadi empat sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca dan penikmat sastra

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan dibidang sastra khususnya dalam memahami karakter tokoh dalam novel.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran penulisan prosa teks narasi sehingga siswa dapat memahami jenis-jenis karakter tokoh dalam novel.

- c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa untuk memotivasi ide atau gagasan yang lebih kreatif untuk menulis karya sastra.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memahami bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel.

1.5 PENEGASAN ISTILAH

Sesuai dengan judul yang disebutkan di atas, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan istilah supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap istilah dalam penelitian dan sesuai dengan konteks. Adapun istilah-istilah yang dianggap perlu diberi penjelasan adalah sebagai berikut:

1) Simbol

Simbol dalam hal ini berupa dialog dan kalimat yang dilakukan oleh tokoh dengan mengandung makna atau arti.

2) Maskulinitas

Maskulinitas merupakan imaji kejantanan, ketangkasan, keperkasaan, keberanian untuk menantang bahaya, keteguhan hati, hingga keringat yang menetes, otot tubuh tertentu dari kekuatan daya tarik laki-laki yang terlihat secara ekstrinsik.

3) Tokoh Utama

Tokoh utama sebagai objek pusat penceritaan yang sering muncul dalam alur cerita. Tokoh utama Sean lebih ditonjolkan mulai dari sifat, sikap dan perilakunya. Tokoh utama Sean disebutkan berulang-ulang dalam cerita yang menghadapi konflik dan permasalahan.

4) Simbol Maskulinitas

Lambang kejantanan, keberanian, kekuatan, kemandirian, dan kesuksesan yang ditunjukkan oleh seorang laki-laki. Mampu menantang bahaya dan bersikap gigih dalam mencapai sesuatu.



BAB V PENUTUP

Berdasarkan paparan data, analisis dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya pada bagian ini akan dikemukakan mengenai simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Dari analisis yang penulis lakukan dalam penelitian simbol maskulinitas dalam novel “*Mine*” Atika, dapat penulis simpulkan menjadi 4 bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama, yakni (1) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama antipati terhadap barang-barang wanita, (2) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utamamenjadi seseorang yang penting, (3) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan kekuatan, dan (4) bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan keberanian.

5.1.1 Bentuk dan Makna Simbol Maskulinitas Tokoh Utama

Dalam penelitian ini merujuk pada teori David dan Brannon yang membagi bentuk simbol maskulinitas menjadi empat bentuk simbol, yaitu: (1) bentuk simbol maskulinitas tokoh utama antipati terhadap barang-barang wanita, (2) bentuk simbol maskulinitas tokoh utama menjadi seseorang yang penting, (3) bentuk simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan kekuatan, dan (4) bentuk simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan keberanian.

- 1) **Bentuk dan Makna Simbol Maskulinitas Tokoh Utama Antipati terhadap Barang-Barang Wanita**

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menemukan bentuk simbol maskulinitas simbol maskulinitas antipati terhadap barang-barang wanita dalam novel “*Mine*” karya Atika. Simbol maskulinitas tokoh utama antipati terhadap barang-barang wanita telah ditemukan 3 data. Tokoh utama menunjukkan bahwa tidak menggunakan barang-barang milik wanita. Telah diketahui bahwa laki-laki sejati adalah laki-laki yang tidak menggunakan barang milik perempuan. Adapun simbol maskulinitas antipati terhadap barang-barang wanita ditunjukkan oleh tokoh utama yakni dengan memperhatikan penampilan dan menjaga kesehatan tubuhnya agar terlihat sbagai laki-laki yang tampan dan gagah.

Makna dari simbol maskulinitas tokoh utama antipati terhadap barang-barang wanita dalam novel “*Mine*” karya Atika tersebut laki-laki maskulin akan menunjukkan bahwa dirinya harus terlihat lebih gagah, berwibawa, dan berpenampilan perfeksionis serta memiliki ketampanan yang memukau. Di samping itu laki-laki maskulin menunjukkan bahwa pakaian yang digunakan memiliki sikap kepedulian dan rasa tanggung jawab yang besar terhadap penampilan dan kesehatan tubuhnya.

1) Bentuk dan Makna Simbol Maskulinitas Tokoh Utama Menjadi Seseorang Yang Penting

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menemukan bentuk simbol maskulinitas tokoh utama menjadi seseorang yang penting ditunjukkan oleh tokoh utama melalui karakter

sifat dan tanggung jawab dalam mengerjakan sesuatu. Simbol maskulintas tokoh utamayang ditunjukkan oleh tokoh utama Sean yakni dengan memiliki kesuksesan, kekayaan, dan pengaguman dari orang lain. Simbol maskulinitas tokoh yang di temukan dalam novel “*Mine*” karya Atika tersebut tokoh utama senantiasa memiliki pengaguman dari orang lain. Karena sikap pekerja kerasnya yang menghasilkan kesuksesan dan kekayaan dalam usia yang masih begitu muda. Adapun simbol maskulinitas tokohutama menjadi orang yang sukses yang ditunjukkan oleh tokoh utama Sean dengan mampu meraih gelar pemimpin perusahaan dan dapat menggaji karyawan begitu banyak, dan pada kondisi rumah tokoh utama Sean menunjukkan segala perabotan yang berada di rumahnya bukanlah barang-barang yang murah. Hidupnya berkelas karena di dapat dari usaha dan kerja kerasnya.

Makna dari simbol maskulinitas tokoh utama yang menjadi seseorang yang penting yang terdapat dalam novel “*Mine*” karya Atika tersebut laki-laki sejati akan bersikap lebih percaya diri dan berambisi. Tidak mudah putus asa dalam mencapai kesuksesan. Tidak mudah menyerah untuk bekerja dalam mendapatkan apa yang di inginkan.

2) Bentuk dan Makna Simbol Maskulinitas Tokoh Utama Menunjukkan Kekuatan

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menemukan bentuk simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan kekuatan yang ditunjukkan olehtokoh utama Sean sebagai laki-laki

maskulin bahwa dirinya bisa jauh lebih memiliki kekuatan dibandingkan seorang perempuan. Sebagai laki-laki tokoh utama menunjukkan bahwa tokoh utama hidup dengan mandiri dan tidak menyusahkan orang lain. Dalam situasi apapun seorang laki-laki harus berfikir rasionalitas, tidak menunjukkan emosi namun juga tidak menunjukkan kelemahannya. Adapun simbol maskulinitas tokoh utama yang menunjukkan kekuatan terdapat dalam novel “*Mine*” Atika tersebut tokoh utama menunjukkan bahwa dirinya mampu melakukan apapun untuk melindungi orang-orang yang ingin Dia lindungi. Tokoh utama memiliki ambisi yang kuat untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkan.

Makna dari simbol maskulinitas kekuatan tokoh utama menunjukkan kekuatan yang terdapat dalam novel “*Mine*” karya Atika tersebut sebagai laki-laki maskulin Ia berambisi kuat untuk melindungi dan menjaga orang-orang di sekitarnya. Bersikap mandiri meski tanpa bantuan siapapun, tidak mudah takut dan juga tidak menunjukkan kelemahannya.

3) Bentuk dan Makna Simbol Maskulinitas Tokoh Utama Menunjukkan Keberanian

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menemukan simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan keberanian ditunjukkan oleh tokoh utama Sean dengan melakukan perbuatan yang agresi dan berani. Memiliki aura berani dalam kondisi bahaya apapun. Tokoh utama menunjukkan keberanian dalam mengambil resiko tanpa

ada alasan untuk merasa takut. Dalam situasi apapun laki-laki harus menunjukkan sikap keberaniannya, tidak mudah menyerah dan selalu berambisi untuk melakukan segala sesuatu. Adapun simbol maskulinitas keberanian yang terdapat dalam novel “*Mine*” karya Atika tersebut tokoh utama tampil sangat berani bahkan tidak ada orang yang berani untuk mengalahkannya. Ia berusaha menghilangkan rasa takut untuk melindungi orang sekitarnya.

Makna dari simbol maskulinitas tokoh utama menunjukkan keberanian yang terdapat dalam novel “*Mine*” karya Atika tersebut sebagai laki-laki maskulin harus mampu mengalahkan segala ketakutannya walaupun alasan dan rasa takut menginginkan sebaliknya. Laki-laki yang memiliki sikap keberanian akan berani mengambil resiko apapun meski dalam situasi apapun.

5.2 Saran

Melalui hasil penelitian tentang bentuk dan makna simbol maskulinitas tokoh utama dalam novel “*Mine*” karya Atika, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi kepentingan terkait. Saran pada penelitian ini ditujukan bagi para pembaca dan bagi peneliti lanjutan. Kedua saran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Para Pembaca

Bagi para pembaca tersedianya buku-buku atau jurnal bacaan khususnya buku atau jurnal tentang maskulinitas yang memadai sangat diperlukan untuk keberhasilan belajar karena hal ini merupakan faktor yang sangat penting akan terselenggaranya proses pembelajaran yang berkesinambungan. Skripsi ini

diharapkan mampu menjadi referensi bacaan dan mampu membantu mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sedang dicari oleh pembaca.

5.2.2 Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini masih terbatas pada penelitian ini bentuk simbol maskulinitas berdasarkan teori David dan Brannon, sedangkan kajian simbol maskulinitas sendiri sangat luas. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan tentang kajian simbol maskulinitas dan menjadikan skripsi ini sebagai referensi dan dapat digunakan dengan baik dalam berbagai disiplin ilmu atau sastra lainnya.





DAFTAR RUJUKAN

Baal, J. Van. 1986. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Beynon, John. 2002. *Masculinities and Culture*. Buckingham Philadelphia: Open University Press.

Busri, Hasan. *Simbol Budaya Madura dalam Cerita Rakyat Madura*. Disertasi tidak diterbitkan Malang: Universitas Negeri Malang.

Cassirer, Ernst A. 1990. *Symbol, Meth, and Culture*. New Heven: Yale Univ. Press.

Chapman, Rowena & Rutherford, Jonathan (ed). 2014. *Male Order: Menguak Maskulnitas*. Yogyakarta: Jalasutra.

Demartoto, Argyo. 2010. *Konsep Maskulinitas dari Jaman ke Jaman dan Citranya dalam Media*. [online]. Diakses dari <http://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/maskulinitas-nd1.pdf>.

Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djajasudarma, T. Fatimah, E. Kalsum, dkk. 1997. *Nilai Budaya dalam Ungkapan Kebudayaan*. Jakarta.

Hasan & Badrih. 2015. *Linguistik Indonesia*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang



Kurnia, Novi. 2004. *Representasi Maskulintas dalam Iklan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik., 8 (1), pp. 17-36

Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sudaryono. 2002. *"Pasemon" dalam Wacana Puisi Indonesia*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Tiara Wacana.

Sudjiman, Panuti. 1990. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.

